



Katalog BPS : 3201013.

Survei Sosial Ekonomi Nasional

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

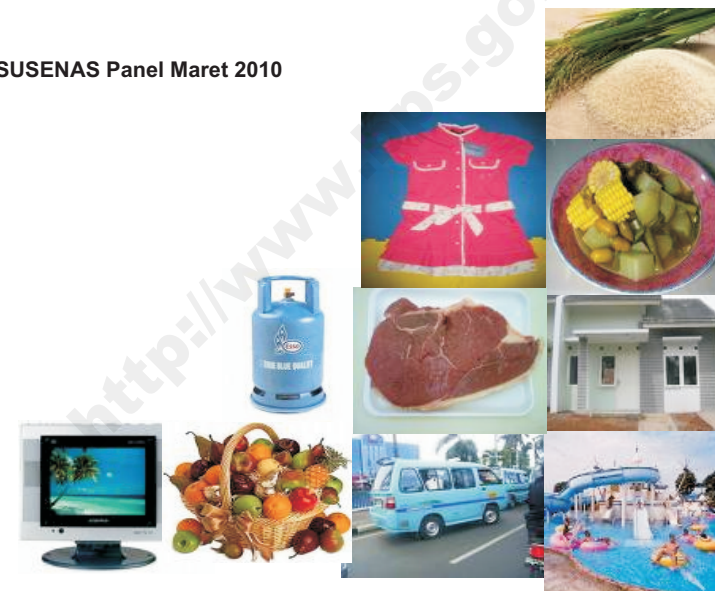
Hasil SUSENAS Panel Maret 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Hasil SUSENAS Panel Maret 2010



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

ISBN: 978-979-064-162-4
No. Publikasi: 04210.1005
Katalog BPS: 3201013
Ukuran Buku: 17 Cm x 24 Cm

Naskah:
Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Gambar Kulit:
Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh:
CV Dharmaputra

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi yang dilaksanakan setiap bulan Maret merupakan salah satu kegiatan tahunan BPS untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, khususnya dalam mengevaluasi program kemiskinan. Susenas Panel menghasilkan data kuantitas dan nilai konsumsi dari penduduk Indonesia (termasuk data konsumsi kalori dan protein) yang menjadi dasar penghitungan indikator-indikator terkait kemiskinan dan pola konsumsi. Sejak tahun 2007 data hasil Susenas Panel disajikan pada tingkat provinsi, karena sampel telah dirancang representatif untuk estimasi provinsi. Buku Ringkasan Eksekutif ini memuat data-data pokok hasil Susenas Panel 2010.

Publikasi lebih rinci hasil Susenas Panel 2010 disajikan dalam tiga buku terpisah, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Provinsi.

Diharapkan dengan terbitnya buku ringkasan eksekutif ini kebutuhan data konsumsi penduduk dapat lebih mudah dipahami oleh para pengguna data Susenas. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2010

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA**

Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

UMUM	1
TUJUAN	2
CAKUPAN	2
PENJELASAN TEKNIS	2
PENGELUARAN RUMAH TANGGA	4
KONSUMSI PER KAPITA BEBERAPA KOMODITI POKOK	10
KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN	13
DISTRIBUSI PENDAPATAN	18
TABEL-TABEL LAMPIRAN	27

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<http://www.bps.go.id>

ORGANISASI PENULISAN

Koordinator:

S. Happy Hardjo, SE, MEc

Editor:

Gantjang Amanullah, MA

Penulis:

Ida Eridawati Harahap, SSi

Yaya Setiadi, MM

Gaib Hakiki, SE

Pengolah Data:

Ahmad Azhari, SSi

<http://www.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF HASIL SUSENAS PANEL 2010

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk baik data kor (pokok) maupun data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya bidang sosial. Sejak tahun 2005 Susenas diselenggarakan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Maret dan Juli. Pelaksanaan Susenas pada bulan Maret yang disebut sebagai Susenas Panel yang lebih dikhususkan pada pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penyediaan data dasar dalam penghitungan angka kemiskinan. Sedangkan Susenas pada bulan Juli mengumpulkan data kor dan modul dengan modul yang berulang setiap tiga tahun¹.

*Jumlah sampel
Susenas Panel
2010 sebanyak
68 800 rumah
tangga*

Pada awalnya, Susenas Panel hanya dirancang untuk estimasi pada tingkat nasional dengan jumlah sampel sebanyak 10 000 rumah tangga. Dengan adanya permintaan dari pemerintah agar data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi, maka mulai tahun 2007 jumlah sampel Susenas Panel diperbesar menjadi 68 800 rumah tangga. Dengan jumlah sampel tersebut hasil Susenas

¹ Tiga Modul Susenas mencakup: a. Modul Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga, b. Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan, c. Modul Kesehatan dan Perumahan

Panel 2010 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan).

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas Panel 2010 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran.

Publikasi ini menyajikan data dan ulasan pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita, kalori, protein, dan distribusi pendapatan

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas Panel 2010 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pendapatan. Pembahasan juga dilengkapi dengan data tahun sebelumnya sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Sedangkan untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Panel 2010 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik itu berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Sedangkan pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

*Susenas
Panel 2010
mencakup
215 komoditi
konsumsi
makanan*

Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Panel untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

*Pengeluaran
makanan
dihitung
seminggu
terakhir.
Pengeluaran
bukan
makanan
dihitung
sebulan dan
setahun
terakhir*

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan setahun terakhir. Baik pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran setahun) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu:

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Dari data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

*Pola
pengeluaran
dapat
digunakan
untuk melihat
tingkat
kesejahteraan
penduduk*

Tabel 1
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah)
menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, 2010

Pengeluaran	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan (Rp) (%)	291 678 (46.52)	219 803 (59.19)	254 520 (51.43)
2. Bukan Makanan (Rp) (%)	335 365 (53.48)	151 528 (40.81)	240 325 (48.57)
J u m l a h (Rp) (%)	627 043 (100.00)	371 330 (100.00)	494 845 (100.00)

Sumber: BPS, Susenas Panel 2010

Pada Tabel 1 disajikan data persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal tahun 2010. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Maret 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 229,9 juta jiwa dan berdasarkan hasil Susenas Panel 2010 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 494 845 rupiah. Sebesar 254 520 rupiah atau 51,43 persen dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya sebesar 240 325 rupiah atau 48,57 persen digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 46,52 persen, jauh lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan dengan persentase sebesar 59,19 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan lebih sejahtera dibandingkan penduduk perdesaan

Pengeluaran rata-rata per kapita menurut kelompok barang tahun 2009 dan 2010 dapat dilihat pada Tabel 2. Peningkatan pengeluaran pada periode 2009-2010 terjadi di semua kelompok barang baik pada kelompok makanan maupun bukan makanan.

Pengeluaran penduduk naik di semua kelompok barang

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 15,06 persen dibanding tahun 2009. Pada kelompok makanan peningkatan terjadi sebesar 16,90 persen dan pada kelompok bukan makanan sebesar 13,18 persen.

Tabel 2
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah)
menurut Kelompok Barang, 2009 dan 2010

Kelompok Barang	2009	2010	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	38 122	44 004	15.43
2. Umbi-umbian	2 180	2 422	11.10
3. Ikan	18 454	21 467	16.33
4. Daging	8 114	10 370	27.80
5. Telur dan susu	14 056	15 834	12.65
6. Sayur-sayuran	16 813	18 995	12.98
7. Kacang-kacangan	6 759	7 387	9.29
8. Buah-buahan	8 821	12 335	39.84
9. Minyak dan lemak	8 416	9 486	12.71
10. Bahan minuman	8 691	11 195	28.81
11. Bumbu-bumbuan	4 643	5 390	16.09
12. Konsumsi lainnya	5 720	6 368	11.33
13. Makanan dan minuman jadi	54 326	63 286	16.49
14. Tembakau dan sirih	22 604	25 982	14.94
Jumlah Makanan	217 720 (50.62)	254 520 (51.43)	16.90
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga	85 556	100 750	17.76
16. Barang dan jasa	75 227	83 050	10.40
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	14 328	16 747	16.88
18. Barang-barang yang tahan lama	25 307	25 455	0.58
19. Pajak dan asuransi	6 075	7 770	27.90
20. Keperluan pesta dan upacara	5 852	6 554	12.00
Jumlah Bukan Makanan	212 345 (49.38)	240 325 (48.57)	13.18
J u m l a h	430 065 (100.00)	494 845 (100.00)	15.06

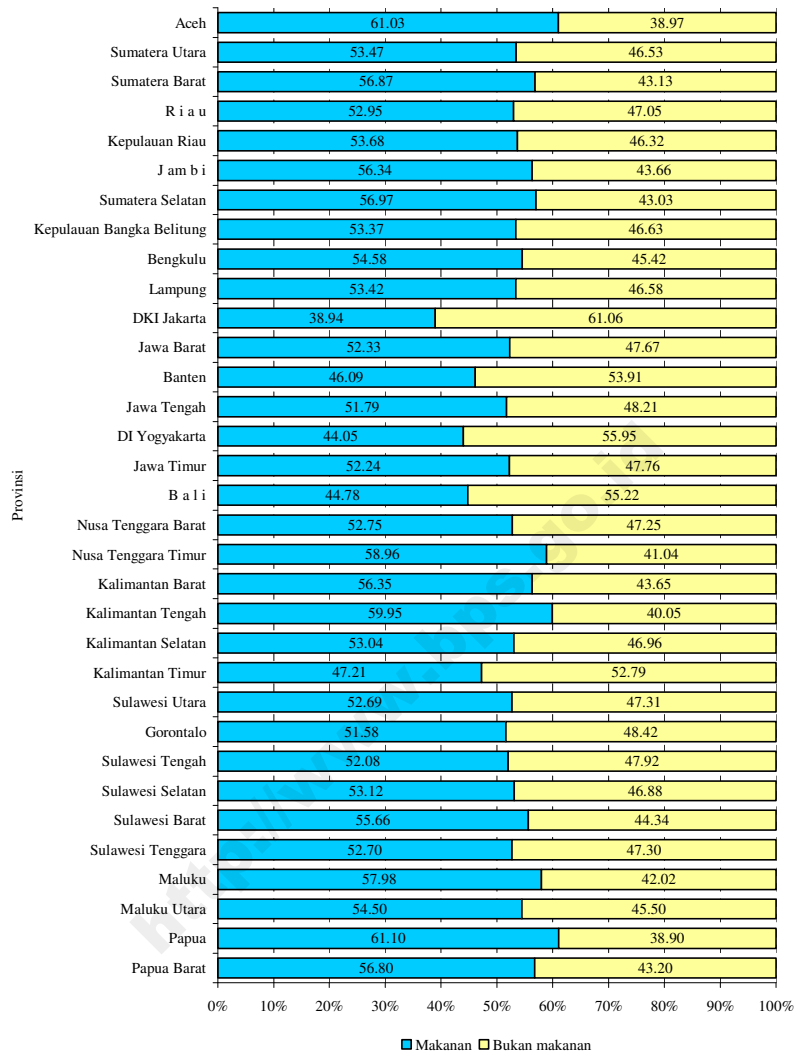
Sumber: BPS, Susenas Panel 2009 dan 2010

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya 5 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Banten, dan Kalimantan Timur. Hal ini berarti bahwa penduduk di 5 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluaran lebih sejahtera dibandingkan provinsi lainnya. Persentase pengeluaran makanan terendah (tertinggi untuk bukan makanan) terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 38,94 persen pada tahun 2010, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi (terendah untuk bukan makanan) adalah di Papua, yaitu sebesar 61,10 persen.

Berdasarkan pola pengeluarannya terdapat 5 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik

Gambar 1

Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan
Per Kapita Sebulan menurut Provinsi, 2010



Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Pada periode 2009-2010 berbagai bahan makanan mengalami kenaikan dan penurunan konsumsi. Kenaikan konsumsi dengan persentase cukup besar terjadi pada komoditas telur ayam ras/kampung sebesar 72,41 persen, jagung basah berkulit sebesar 50,00 persen, dan telur itik/manila/asin sebesar 40,00 persen, sedangkan penurunan konsumsi dengan persentase terbesar adalah pada komoditas jagung pocelan/pipilan (14,29 persen).

Tabel 3
Konsumsi Rata-Rata per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok,
2009 dan 2010

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2009	2010	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras lokal/ketan	Kg	1.755	1.733	-1.25
2. Jagung basah berkulit	Kg	0.012	0.018	50.00
3. Jagung pocelan/pipilan	Kg	0.035	0.030	-14.29
4. Ketela pohon	Kg	0.106	0.097	-8.49
5. Ketela rambat	Kg	0.043	0.044	2.33
6. Gaplek	Kg	0.001	0.001	0.00
7. Ikan dan udang segar ¹⁾	Kg	0.249	0.271	8.84
8. Ikan dan udang diawetkan	Ons	0.462	0.451	-2.38
9. Daging sapi/kerbau	Kg	0.006	0.007	16.67
10. Daging ayam ras/kampung	Kg	0.069	0.080	15.94
11. Telur ayam ras/kampung ²⁾	Kg	0.116	0.200	72.41
12. Telur itik/manila/asin	Butir	0.055	0.077	40.00
13. Susu kental manis	(397 gr)	0.058	0.064	10.34
14. Susu bubuk kaleng/bayi	Kg	0.023	0.023	0.00
15. Bawang merah	Ons	0.484	0.485	0.21
16. Bawang putih	Ons	0.259	0.260	0.39
17. Cabe merah	Ons	0.292	0.293	0.34
18. Cabe rawit	Ons	0.247	0.249	0.81
19. Kacang Kedelai	Kg	0.001	0.001	0.00
20. Tahu	Kg	0.135	0.134	-0.74
21. Tempe	Kg	0.135	0.133	-1.48
22. Minyak kelapa/goreng/jagung	Liter	0.189	0.195	3.17
23. Kelapa	Butir	0.166	0.159	-4.22
24. Gula pasir	Ons	1.516	1.475	-2.70
25. Gula merah	Ons	0.152	0.142	-6.58

Sumber: BPS, Susenas Panel 2009 dan 2010

Catatan: ¹⁾ Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

²⁾ Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya sebesar 0,05 Kg.

Hampir semua jenis konsumsi komoditi pokok mengalami penurunan, sedangkan konsumsi telur justru naik

Ada 9 bahan makanan pokok mengalami penurunan konsumsi termasuk di antaranya adalah beras/ketan. Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data tahun 2010 sebesar 1,733 kg atau sekitar 89,13 kg dalam setahun (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya konsumsi beras per kapita turun sebesar 1,25 persen.

Selain konsumsi telur yang meningkat, hampir semua kebutuhan protein hewani yang dikonsumsi penduduk pada tahun 2010 mengalami kenaikan, yaitu ikan dan udang segar, serta daging. Namun konsumsi ikan dan udang yang diawetkan mengalami penurunan sebesar 2,38 persen.

Berdasarkan data Susenas, penduduk Indonesia lebih banyak mengonsumsi susu kental manis dibandingkan susu bubuk. Dalam seminggu setiap penduduk mengonsumsi susu kental manis sekitar 25,408 gr (diperkirakan 1,31 kg dalam setahun). Bila dibandingkan tahun sebelumnya, konsumsi jenis susu ini mengalami kenaikan sebesar 10,34 persen. Sedangkan konsumsi susu bubuk bayi tidak berubah/stabil.

Konsumsi minyak goreng meningkat, sedangkan konsumsi gula pasir menurun

Salah satu komoditi yang perlu dicermati adalah minyak goreng, mengingat harganya yang sering berfluktuasi. Jika dilihat perkembangannya selama setahun terakhir, konsumsi minyak goreng (minyak kelapa, minyak bermerk dan minyak jagung) mengalami kenaikan sebesar 3,17 persen dari 0,189 liter menjadi 0,195 liter. Konsumsi gula mengalami penurunan pada tahun 2010. Konsumsi Gula pasir turun sebesar 2,70 persen sedangkan gula merah turun jauh lebih besar yakni 6,58 persen.

Konsumsi tahu dan tempe yang merupakan bahan protein nabati yang utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia juga mengalami penurunan. Konsumsi tahu turun sebesar 0,74 persen dari 0,135 kg menjadi 0,134 kg per minggu. Konsumsi tempe juga mengalami penurunan yakni sebesar 1,48 persen yaitu dari 0,135 kg menjadi 0,133 kg per-minggu. Ternyata penurunan konsumsi dua bahan makanan yang berbahan dasar kedelai tersebut tidak diikuti oleh penurunan konsumsi kedelai dalam bentuk butiran, karena konsumsi kedelai tidak berubah atau stabil.

*Komoditas
yang berbahan
baku kedelai
yaitu tahu dan
tempe
konsumsinya
mengalami
penurunan*

Konsumsi bumbu-bumbuan dasar seperti cabe dan bawang agak bervariasi per jenis komoditi. Konsumsi bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,21 persen dan 0,39 persen. Konsumsi cabe rawit dan cabe merah mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,81 persen dan 0,34 persen.

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)² yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

*Rata-rata
konsumsi kalori
dan protein
per kapita sehari
1 925,61 kkal dan
55,01 gram*

Hasil Susenas Panel 2010 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari tahun 2010 adalah 1 925,61 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari 55,01 gram. Jika didasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari seperti dijelaskan sebelumnya, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk pada tahun 2010 dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

*Konsumsi kalori
belum memenuhi
standar kecukupan
namun konsumsi
protein sudah
memenuhi standar*

Berdasarkan daerah tempat tinggal rata-rata konsumsi kalori di perdesaan belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori yaitu sebesar 1 966,09 kkal. Di perkotaan rata-rata konsumsi kalori juga belum memenuhi standar kecukupan bahkan lebih kecil yaitu hanya 1 882,29 kkal. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, serta makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

² Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

Hal yang berbeda ditunjukkan pada rata-rata konsumsi protein baik di perkotaan maupun perdesaan sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu masing-masing sebesar 56,14 gram dan 53,97 gram. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi protein di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perdesaan terutama pada kelompok makanan dan minuman jadi. Hal ini seiring dengan besarnya konsumsi makanan dan minuman jadi di perkotaan daripada di perdesaan.

Tabel 4
Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Tipe Daerah, 2010

Kelompok Makanan	Kalori (<i>kcal</i>)			Protein (<i>gram</i>)		
	Per-kotaan	Per-desaan	Per-kotaan+Per-desaan	Per-kotaan	Per-desaan	Per-kotaan+Per-desaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian	816.61	1 030.87	927.38	19.15	24.21	21.76
2. Umbi-umbian	22.03	51.08	37.05	0.24	0.39	0.32
3. Ikan	42.55	47.94	45.34	7.28	7.95	7.63
4. Daging	53.28	29.81	41.14	3.37	1.79	2.55
5. Telur dan susu	71.75	41.67	56.20	4.07	2.51	3.27
6. Sayur-sayuran	33.59	43.51	38.72	2.07	2.95	2.52
7. Kacang-kacangan	59.71	52.90	56.19	5.65	4.73	5.17
8. Buah-buahan	38.86	42.81	40.91	0.46	0.48	0.47
9. Minyak dan lemak	228.51	237.95	233.39	0.24	0.44	0.34
10. Bahan minuman	95.17	105.08	100.29	1.01	1.09	1.05
11. Bumbu-bumbuan	15.78	16.20	16.00	0.68	0.70	0,69
12. Konsumsi lainnya	67.06	51.80	59.18	1.38	1.05	1.21
13. Makanan dan minuman jadi	337.38	214.47	273.84	10.53	5.68	8.03
J u m l a h	1 882.29	1 966.09	1 925.61	56.14	53.97	55.01

Sumber: BPS, Susenas Panel 2010

Secara nasional standar kecukupan kalori belum terpenuhi tetapi sebanyak 11 provinsi sudah mencapai standar kecukupan kalori

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi pada tahun 2009 dan 2010. Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi pada tahun 2010 adalah Sulawesi Barat sebesar 2 136,21 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Kalimantan Timur yaitu 1 829,15 kkal. Jika secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi, namun ada 11 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Sulawesi Barat, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Aceh, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Bengkulu dan Kepulauan Riau, sementara itu 22 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan kalori.

Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Barat dan konsumsi protein tertinggi adalah Provinsi Bali

Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan penurunan sebesar 0,10 persen (dari 1 927,63 kkal menjadi 1 925,61 kkal) dalam setahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, hampir semua provinsi di Indonesia rata-rata konsumsi kalori mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi di Maluku (5,88 persen), Kepulauan Riau (3,57 persen), dan Bali (3,31 persen).

Walaupun tidak terlalu signifikan, masih ada daerah yang mengalami kenaikan yaitu Sulawesi Barat (14,32 persen), Kepulauan Bangka Belitung (9,52 persen), dan Maluku Utara (6,71 persen).

Pada Tabel 5 terlihat rata-rata konsumsi protein tertinggi pada tahun 2010 adalah di Bali sebesar 62,08 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Maluku 46,76 gram.

Pada tahun 2010, beberapa provinsi belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut sudah terpenuhi. Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari ada sebanyak 6 provinsi. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan kenaikan sebesar 1,21 persen dalam setahun terakhir. Apabila dilihat menurut provinsi, rata-rata konsumsi protein di beberapa provinsi ada yang mengalami kenaikan, dan kenaikan tertinggi terjadi di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 13,19 persen (dari 51,57 gram menjadi 58,37 gram). Provinsi yang mengalami penurunan konsumsi protein terbesar terjadi di Maluku sebesar 6,29 persen (dari 49,90 gram menjadi 46,76 gram).

*Rata-rata
konsumsi
protein naik
sebesar
1,21 persen,
sedangkan
konsumsi kalori
turun sebesar
0,10 persen*

Tabel 5
Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari
menurut Provinsi, 2009 dan 2010

Provinsi	Kalori (<i>kcal</i>)			Protein (<i>gram</i>)		
	2009	2010	Persentase Perubahan	2009	2010	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	2 010.37	2 075.79	3.25	54.57	57.45	5.28
02 Sumatera Utara	1 921.70	1 970.81	2.56	55.04	57.13	3.80
03 Sumatera Barat	2 082.73	2 056.46	-1.26	55.28	56.87	2.88
04 R i a u	1 932.54	1 903.59	-1.50	54.73	55.03	0.55
05 Kep. Riau	2 079.02	2 004.71	-3.57	60.69	57.61	-5.07
06 J a m b i	1 904.06	1 927.61	1.24	51.54	52.62	2.10
07 Sumatera Selatan	1 991.76	1 989.11	-0.13	53.62	54.67	1.96
08 Kep. Bangka Belitung	1 800.29	1 971.63	9.52	51.57	58.37	13.19
09 Bengkulu	1 982.19	2 007.41	1.27	52.84	54.40	2.95
10 Lampung	1 945.76	1 953.67	0.41	51.49	52.78	2.51
11 DKI Jakarta	1 896.40	1 881.91	-0.76	59.54	59.17	-0.62
12 Jawa Barat	1 962.59	1 930.25	-1.65	56.05	56.19	0.25
13 Banten	1 979.58	1 964.26	-0.77	57.32	58.34	1.78
14 Jawa Tengah	1 860.83	1 835.37	-1.37	51.48	51.27	-0.41
15 DI Yogyakarta	1 802.61	1 852.05	2.74	51.35	52.89	3.00
16 Jawa Timur	1 856.72	1 844.14	-0.68	52.70	52.53	-0.32
17 B a l i	2 192.83	2 120.28	-3.31	64.10	62.08	-3.15
18 Nusa Tenggara Barat	1 956.21	2 050.38	4.81	54.87	57.93	5.58
19 Nusa Tenggara Timur	1 971.70	1 960.28	-0.58	54.12	54.00	-0.22
20 Kalimantan Barat	1 926.22	1 917.06	-0.48	53.01	53.58	1.08
21 Kalimantan Tengah	2 071.30	2 058.25	-0.63	60.87	60.72	-0.25
22 Kalimantan Selatan	2 039.19	2 080.53	2.03	58.46	60.12	2.84
23 Kalimantan Timur	1 736.69	1 829.15	5.32	52.58	57.92	10.16
24 Sulawesi Utara	1 910.19	2 015.22	5.50	52.10	56.01	7.50
25 Gorontalo	1 826.90	1 895.67	3.76	48.95	53.96	10.23
26 Sulawesi Tengah	1 950.63	1 896.25	-2.79	51.72	51.12	-1.16
27 Sulawesi Selatan	2 006.11	2 056.17	2.50	57.49	60.03	4.42
28 Sulawesi Barat	1 868.58	2 136.21	14.32	52.80	59.59	12.86
29 Sulawesi Tenggara	1 931.97	1 926.63	-0.28	54.12	56.31	4.05
30 Maluku	1 956.68	1 841.53	-5.88	49.90	46.76	-6.29
31 Maluku Utara	1 737.47	1 854.02	6.71	42.87	46.91	9.42
32 Papua	1 950.40	1 992.89	2.18	49.75	48.06	-3.40
33 Papua Barat	1 822.13	1 892.73	3.87	49.35	51.08	3.51
INDONESIA	1 927.63	1 925.61	-0.10	54.35	55.01	1.21

Sumber: BPS, Susenas Panel 2009 dan 2010

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini ratio dan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi 3 kelas yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Penghitungan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia pada ulasan ini menggunakan data pengeluaran, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data pengeluaran lebih teliti daripada data pendapatan dan pengeluaran dapat digunakan sebagai pendekatan dari pendapatan.

Tabel 6 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia tahun 2009 dan 2010. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2010, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 19,41 persen dari seluruh pendapatan. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam tingkat ketimpangan yang rendah karena kelompok tersebut menerima lebih dari 17 persen dari seluruh pendapatan.

*Data
pengeluaran
digunakan
sebagai dasar
penghitungan
indikator
ketimpangan
indeks gini
dan kriteria
Bank Dunia*

*Pengeluaran
penduduk
termasuk
dalam tingkat
ketimpangan
rendah*

Tabel 6
Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini
di Indonesia, 2009 dan 2010

Daerah	Tahun	40 % ber- pengeluaran rendah	40 % ber- pengeluaran sedang	20 % ber- pengeluaran tinggi	Indeks Gini
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	2009	19.93	36.89	43.18	0.37
	2010	18.26	36.64	45.10	0.38
Perdesaan	2009	23.30	38.58	38.12	0.29
	2010	21.26	38.78	39.96	0.32
Jumlah	2009	21.22	37.54	41.24	0.37
	2010	19.41	37.45	43.14	0.38

Sumber: BPS, Susenas Panel 2009 dan 2010

Dalam 2 tahun terakhir distribusi pengeluaran penduduk secara umum cenderung memburuk

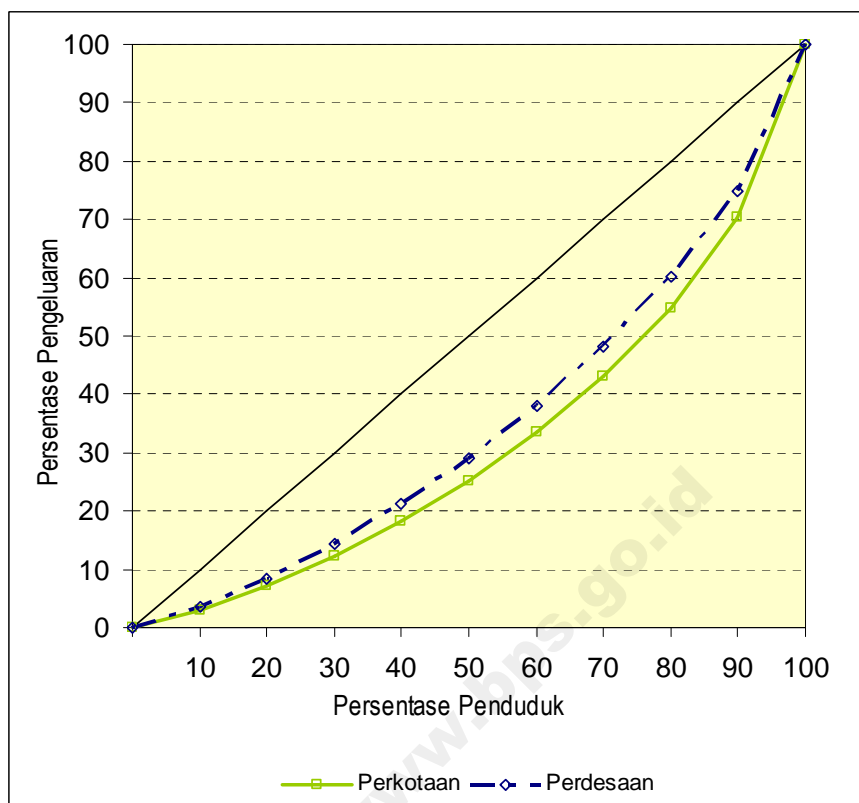
Indeks Gini di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan

Membandingkan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara tahun 2009 dan 2010 terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami penurunan yaitu dari 21,22 persen menjadi 19,41 persen, demikian pula dengan penduduk yang termasuk pada 40 persen berpengeluaran sedang yaitu dari 37,54 persen menjadi 37,45 persen. Pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi terlihat ada peningkatan persentase yaitu dari 41,24 persen menjadi 43,14 persen. Penurunan persentase pada 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terjadi pada daerah perkotaan maupun perdesaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk baik di perkotaan maupun di perdesaan pada tahun 2010 cenderung memburuk dibandingkan dengan tahun 2009.

Memburuknya distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini yang mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 0,37 menjadi 0,38 pada tahun 2010.

Gambar 2

Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan, 2010



Indeks gini daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva lorenz perkotaan dari garis ideal³, yaitu garis diagonal yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk di semua provinsi termasuk dalam kategori rendah

Tabel 7 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di seluruh provinsi termasuk dalam kategori rendah pada dua tahun terakhir. Nusa Tenggara Barat dan Gorontalo dengan kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah sebesar 16,31 persen dan 16,78 persen merupakan provinsi dengan kontribusi pengeluaran yang paling rendah pada kelompok pengeluaran tersebut dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dua provinsi ini termasuk provinsi dengan tingkat ketimpangan kategori sedang. Provinsi yang paling rendah tingkat ketimpangannya pada tahun 2010 adalah Provinsi Jambi (22,51 persen). Hanya 15 provinsi yang 40 persen penduduk berpengeluaran rendah mempunyai kontribusi pengeluaran lebih kecil dari kontribusi nasional (19,41 persen).

³ Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

Tabel 7

**Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran
Per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, 2009 dan 2010**

Provinsi	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita						Indeks Gini	
	40% Rendah		40% Sedang		20% Tinggi			
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	23.62	22.22	40.15	39.90	36.24	37.87	0.29	0.30
Sumatera Utara	22.13	20.93	38.64	37.58	39.24	41.49	0.32	0.35
Sumatera Barat	23.26	20.55	39.38	39.24	37.36	40.22	0.30	0.33
Riau	21.19	21.81	38.36	39.17	40.46	39.02	0.33	0.33
Kepulauan Riau	23.40	22.07	40.71	40.83	35.89	37.11	0.29	0.29
Jambi	24.08	22.51	40.55	40.48	35.36	37.01	0.27	0.30
Sumatera Selatan	22.43	20.68	38.44	38.48	39.13	40.84	0.31	0.34
Kep. Bangka Belitung	23.20	22.32	38.61	39.61	38.19	38.06	0.29	0.30
Bengkulu	22.67	19.61	37.99	37.33	39.34	43.07	0.30	0.37
Lampung	21.15	20.08	36.37	37.33	42.48	42.60	0.35	0.36
DKI Jakarta	19.61	16.99	35.82	34.18	44.58	48.83	0.36	0.36
Jawa Barat	20.11	19.14	36.45	37.95	43.44	42.92	0.36	0.36
Banten	20.67	17.80	36.91	34.85	42.43	47.36	0.37	0.42
Jawa Tengah	22.13	20.09	37.48	37.54	40.40	42.37	0.32	0.34
Daerah Istimewa Yogyakarta	19.19	17.06	37.34	36.42	43.47	46.51	0.38	0.41
Jawa Timur	21.53	20.06	38.24	38.42	40.23	41.52	0.33	0.34
Bali	22.49	17.57	38.38	37.39	39.13	45.05	0.31	0.37
Nusa Tenggara Barat	20.12	16.31	36.23	35.08	43.65	48.61	0.35	0.40
Nusa Tenggara Timur	21.81	18.56	37.08	37.01	41.11	44.43	0.36	0.38
Kalimantan Barat	21.30	19.54	39.01	37.83	39.68	42.63	0.32	0.37
Kalimantan Tengah	23.11	22.38	40.16	39.93	36.73	37.69	0.29	0.30
Kalimantan Selatan	20.78	18.64	36.89	35.86	42.33	45.50	0.35	0.37
Kalimantan Timur	20.64	19.86	36.93	37.36	42.43	42.77	0.38	0.37
Sulawesi Utara	22.29	18.65	37.08	37.62	40.63	43.73	0.31	0.37
Gorontalo	21.16	16.78	36.42	34.14	42.42	49.08	0.35	0.43
Sulawesi Tengah	20.96	18.79	38.49	39.01	40.56	42.21	0.34	0.37
Sulawesi Selatan	20.34	17.60	37.51	37.65	42.15	44.75	0.39	0.40
Sulawesi Barat	22.46	18.98	38.50	35.58	39.04	45.44	0.30	0.36
Sulawesi Tenggara	21.86	17.46	38.27	38.69	39.87	43.85	0.36	0.42
Maluku	23.37	21.74	37.46	37.23	39.17	41.03	0.31	0.33
Maluku Utara	23.05	22.44	40.78	41.76	36.17	35.79	0.33	0.34
Papua	20.62	19.09	39.13	36.48	40.25	44.43	0.38	0.41
Papua Barat	22.27	21.85	37.92	41.18	39.81	36.97	0.35	0.38
INDONESIA	21.22	19.41	37.54	37.45	41.24	43.14	0.37	0.38

*Indeks Gini
sebagian besar
provinsi
mengalami
peningkatan*

Bila membandingkan antara tahun 2009 dan 2010, terlihat bahwa pada tahun 2010 sebagian besar provinsi mengalami penurunan kontribusi pada 40 persen penduduk yang mengeluarkan rendah, berarti sebagian besar provinsi distribusi pengeluaran penduduknya pada tahun 2010 cenderung memburuk dibandingkan dengan tahun 2009.

Indeks Gini pada tahun 2010 menggambarkan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2010 Indeks Gini sebagian besar provinsi mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009, hanya Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami penurunan, yaitu dari 0,38 pada tahun 2009 menjadi 0,37 pada tahun 2010. Provinsi Gorontalo mempunyai Indeks Gini tertinggi yaitu 0,43 sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Riau yaitu 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan provinsi lainnya tingkat ketimpangan di Provinsi Kepulauan Riau lebih rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

<http://www.bps.go.id>

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<http://www.bps.go.id>

TABEL 1

**PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (RUPIAH)
MENURUT KELOMPOK BARANG DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2010**

Kelompok Barang	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	39 141	48 548	44 004
2. Umbi-umbian	1 947	2 865	2 422
3. Ikan	22 940	20 091	21 467
4. Daging	13 695	7 262	10 370
5. Telur dan susu	21 339	10 690	15 834
6. Sayur-sayuran	19 093	18 903	18 995
7. Kacang-kacangan	8 273	6 560	7 387
8. Buah-buahan	14 829	10 005	12 335
9. Minyak dan lemak	9 743	9 246	9 486
10. Bahan minuman	11 008	11 369	11 195
11. Bumbu-bumbuan	5 677	5 121	5 390
12. Konsumsi lainnya	7 233	5 560	6 368
13. Makanan dan minuman jadi	89 258	39 019	63 286
14. Tembakau dan sirih	27 502	24 563	25 982
Jumlah Makanan	291 678	219 803	254 520
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga	144 239	60 117	100 750
16. Barang dan jasa	118 039	50 360	83 050
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	20 568	13 176	16 747
18. Barang-barang yang tahan lama	32 233	19 122	25 455
19. Pajak dan asuransi	12 405	3 439	7 770
20. Keperluan pesta dan upacara	7 881	5 314	6 554
Jumlah Bukan Makanan	335 365	151 528	240 325
J u m l a h	627 043	371 330	494 845

TABEL 2
KONSUMSI DAN PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA
SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, 2010

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PADI-PADIAN			10 268
1. Beras (lokal, kualitas, dll.)	Kg	1.729	9 837
2. Beras ketan	Kg	0.004	29
3. Jagung basah degan kulit	Kg	0.018	69
4. Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0.030	89
5. Tepung beras	Kg	0.007	44
6. Tepung jagung (maizena)	Kg	0.001	4
7. Tepung terigu	Kg	0.025	188
8. Lainnya	Kg	0.001	7
B. UMBI-UMBIAN			565
1. Ketela pohon/singkong	Kg	0.097	181
2. Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0.044	109
3. Sagu (bukan dari ketela phn)	Kg	0.007	34
4. Talas/keladi	Kg	0.007	27
5. Kentang	Kg	0.035	190
6. Gaplek	Kg	0.001	4
7. Tepung Gaplek (tiwul)	Kg	0.005	9
8. Tepung ketela pohon	Kg	0.001	6
9. Lainnya	Kg	0.002	4
C. IKAN			5 009
1. Ekor kuning	Kg	0.009	123
2. Tongkol/tuna/cakalang	Kg	0.041	545
3. Tenggiri	Kg	0.003	69
4. Selar	Kg	0.012	167
5. Kembung	Kg	0.031	450
6. Teri	Kg	0.008	78
7. Bandeng	Kg	0.026	360

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus	Kg	0.008	142
9. Mujair	Kg	0.023	309
10. Mas	Kg	0.015	289
11. Lele	Kg	0.017	231
12. Kakap	Kg	0.003	61
13. Baronang	Kg	0.001	16
14. Lainnya	Kg	0.051	648
15. Udang	Kg	0.012	297
16. Cumi-cumi/sotong	Kg	0.006	122
17. Ketam/kepiting/rajungan	Kg	0.001	23
18. Kerang/siput	Kg	0.003	24
19. Lainnya	Kg	0.001	10
20. Kembung (peda)	Ons	0.055	107
21. Tenggiri	Ons	0.007	16
22. Tongkol/tuna/cakalang	Ons	0.065	130
23. Teri	Ons	0.110	320
24. Selar	Ons	0.023	47
25. Sepat	Ons	0.031	77
26. Bandeng	Ons	0.016	39
27. Gabus	Ons	0.005	18
28. Ikan dalam kaleng	Ons	0.010	29
29. Lainnya	Ons	0.116	223
30. Udang (ebi)	Ons	0.005	15
31. Cumi-cumi/sotong	Ons	0.004	14
32. Lainnya	Ons	0.004	9
D. DAGING			2 420
1. Daging sapi	Kg	0.007	409
2. Daging kerbau	Kg	0.000	24
3. Daging kambing	Kg	0.000	20
4. Daging babi	Kg	0.004	120

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras	Kg	0.068	1 357
6. Daging ayam kampung	Kg	0.012	285
7. Daging unggas lainnya	Kg	0.001	17
8. Daging lainnya	Kg	0.001	20
9. Dendeng	Kg	0.000	4
10. Abon	Ons	0.002	13
11. Daging dalam kaleng	Kg	0.000	3
12. Lainnya	Kg	0.001	19
13. Hati	Kg	0.001	44
14. Jeroan (selain hati)	Kg	0.001	17
15. Tetelan	Kg	0.001	34
16. Tulang	Kg	0.001	19
17. Lainnya	Kg	0.001	14
E. TELUR DAN SUSU			3 694
1. Telur ayam ras	Kg	0.129	1 364
2. Telur ayam kampung	Butir	0.071	98
3. Telur itik/manila	Butir	0.048	58
4. Telur puyuh	Butir	0.043	15
5. Telur lainnya	Butir	0.003	4
6. Telur asin	Butir	0.029	48
7. Susu murni	Liter	0.002	16
8. Susu cair pabrik	250 ml	0.018	76
9. Susu kental manis	397 gr	0.064	443
10. Susu bubuk	Kg	0.015	833
11. Susu bubuk bayi	400 gr	0.023	699
12. Keju	Ons	0.001	10
13. Hasil lain dari susu	Ons	0.007	33

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
F. SAYUR-SAYURAN			4 432
1. Bayam	Kg	0.076	250
2. Kangkung	Kg	0.088	272
3. Kol/kubis	Kg	0.031	96
4. Sawi putih (petsai)	Kg	0.011	45
5. Sawi hijau	Kg	0.022	86
6. Buncis	Kg	0.016	65
7. Kacang panjang	Kg	0.070	251
8. Tomat sayur	Ons	0.371	223
9. Wortel	Kg	0.018	81
10. Mentimun	Kg	0.033	111
11. Daun ketela pohon	Kg	0.071	166
12. Terong	Kg	0.049	151
13. Tauge	Kg	0.015	70
14. Labu	Kg	0.021	53
15. Jagung muda	Ons	0.028	23
16. Sayur sop/capcay	Bungkus	0.124	188
16. Sayur asam/lodeh	Bungkus	0.104	147
17. Nangka muda	Kg	0.014	35
18. Pepaya muda	Kg	0.020	32
19. Jamur	Ons	0.008	21
20. Petai	Ons	0.034	44
21. Jengkol	Kg	0.009	40
22. Bawang merah	Ons	0.485	592
23. Bawang putih	Ons	0.260	362
24. Cabe merah	Ons	0.293	470
25. Cabe hijau	Ons	0.049	65
26. Cabe rawit	Ons	0.249	373
27. Sayur dalam kaleng	Kg	0.001	3
28. Lainnya	Kg	0.044	118

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
G. KACANG-KACANGAN			1 724
1. Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0.008	67
2. Kacang tanah dengan kulit	Kg	0.006	37
3. Kacang kedele	Kg	0.001	6
4. Kacang hijau	Kg	0.005	52
5. Kacang mede	Ons	0.000	3
6. Kacang lainnya	Kg	0.003	19
7. Tahu	Kg	0.134	718
8. Tempe	Kg	0.133	804
9. Tauco	Ons	0.004	6
10. Oncom	Ons	0.009	9
11. Lainnya	Ons	0.001	1
H. BUAH-BUAHAN			2 878
1. Jeruk	Kg	0.080	605
2. Mangga	Kg	0.004	29
3. Apel	Kg	0.017	235
4. Alpokat	Kg	0.008	40
5. Rambutan	Kg	0.087	336
6. Duku	Kg	0.062	425
7. Durian	Kg	0.024	204
8. Salak	Kg	0.019	106
9. Nenas	Kg	0.003	13
10. Pisang ambon	Kg	0.029	123
11. Pisang raja	Kg	0.022	86
12. Pisang lainnya	Kg	0.080	259
13. Pepaya	Kg	0.034	92
14. Jambu	Kg	0.007	24
15. Sawo	Kg	0.002	13
16. Belimbing	Kg	0.001	7

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong	Kg	0.002	4
18. Semangka	Kg	0.020	66
19. Melon	Kg	0.003	25
10. Nangka	Kg	0.002	10
11. Tomat buah	Kg	0.004	25
12. Buah dalam kaleng	Kg	0.000	1
13. Lainnya	Kg	0.025	148
I. MINYAK DAN LEMAK			2 213
1. Minyak kelapa	Liter	0.039	355
2. Minyak jagung	Liter	0.002	8
3. Minyak goreng lainnya	Liter	0.154	1 508
4. Kelapa	Butir	0.159	294
5. Margarine	Ons	0.011	24
6. Lainnya	Liter	0.003	25
J. BAHAN MINUMAN			2 612
1. Gula pasir	Ons	1.475	1 512
2. Gula merah (gula air)	Ons	0.142	129
3. Teh	Ons	0.132	268
4. Kopi (bubuk, biji, instan)	Ons	0.247	557
5. Coklat instan	150 gr	0.002	12
6. Coklat bubuk	Ons	0.001	6
7. Sirup	620 ml	0.005	61
8. Lainnya	-	0.014	67

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
K. BUMBU-BUMBUAN			1 258
1. Garam	Ons	0.323	120
2. Kemiri	Ons	0.064	88
3. Ketumbar/jinten	Ons	0.038	67
4. Merica/lada	Ons	0.027	88
5. Asam	Ons	0.079	83
6. Biji pala	Ons	0.002	5
7. Cengkeh	Ons	0.001	2
8. Terasi/petis	Ons	0.082	122
9. Kecap	140 ml	0.091	266
10. Penyedap masakan/vetsin	Gram	3.567	194
11. Sambal jadi/sauce tomat	140 ml	0.014	48
12. Bumbu mskan jadi/kemasan	Ons	0.032	75
13. Bumbu dapur lainnya	-	0.157	101
L. KONSUMSI LAINNYA			1 486
1. Mie instan	80 gr	0.952	1 207
2. Mie basah	Kg	0.001	7
3. Bihun	Ons	0.009	11
4. Makaroni/mie kering	Ons	0.008	10
5. Kerupuk	Ons	0.130	169
6. Emping	Ons	0.010	26
7. Bahan agar-agar	Bungkus (7 gr)	0.008	15
8. Bubur bayi kemasan	150 gr	0.003	29
9. Lainnya	-	0.012	12
M. MAKANAN MINUMAN JADI			14 767
1. Roti tawar	Bks kecil	0.073	222
2. Roti manis/lainnya	Potong	0.495	492
3. Kue kering/biskuit	Ons	0.171	320
4. Kue basah	Buah	0.786	533
5. Makanan gorengan	Potong	1.817	969

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau	Porsi	0.056	107
7. Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0.133	445
8. Nasi campur/rames	Porsi	0.605	3 406
9. Nasi goreng	Porsi	0.069	372
10. Nasi putih	Porsi	0.085	198
11. Lontong/ketupat sayur	Porsi	0.122	328
12. Soto/gule/sop/rawon	Porsi	0.104	488
13. Sate/tongseng	Porsi	0.070	276
14. Mie bakso/rebus/goreng	Porsi	0.405	1 607
15. Mie instan	Porsi	0.025	60
16. Makanan ringan anak-anak	Ons	0.489	995
17. Ikan (goreng, bakar, dll.)	Potong	0.098	329
18. Ayam/daging (goreng, dll.)	Potong	0.088	436
19. Makanan jadi lainnya	-	0.545	926
20. Air kemasan	600 ml	0.068	128
21. Air kemasan galon	Galon	0.081	497
22. Air teh kemasan	250 ml	0.055	101
23. Sari buah kemasan	200 ml	0.070	84
24. Minuman ringan CO2 (soda)	250 ml	0.018	53
25. Minuman kesehata/energi	100 ml	0.034	69
26. Minuman lainnya (kopi)	Gelas	0.526	705
27. Es krim	Mangkuk kecil	0.053	104
28. Es lainnya	Gelas 200 ml	0.419	460
29. Bir	620 ml	0.001	22
30. Anggur	620 ml	0.001	6
31. Minuman keras lainnya	620 ml	0.011	27
N. TEMBAKAU DAN SIRIH			6 063
1. Rokok kretek filter	Batang	6.893	3 883
2. Rokok kretek tanpa filter	Batang	3.124	1 556
3. Rokok putih	Batang	0.688	390
4. Tembakau	Ons	0.042	144
5. Sirih/pinang	Bungkus	0.026	45
6. Lainnya	-	0.056	45

TABEL 3
PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (RUPIAH)
MENURUT JENIS BARANG BUKAN MAKANAN DAN
DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2010

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA	144 239	60 117	100 750
1. Perkiraan sewa rumah sendiri	66 099	24 501	44 594
2. Kontrak rumah	3 971	226	2 035
3. Sewa rumah	3 962	117	1 974
4. Rumah dinas dan lainnya	4 467	1 573	2 971
5. Ongkos pemeliharaan rumah	6 410	3 161	4 730
6. Listrik	19 064	8 227	13 462
7. Air (PAM/pikulan/beli)	3 958	699	2 273
8. LPG	7 481	3 077	5 204
9. Gas kota	106	59	82
10. Minyak tanah	3 281	3 405	3 345
11. Generator			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah)	122	669	405
b. Minyak pelumas	35	96	66
c. Pemeliharaan dan perbaikan	26	62	44
12. Arang/batu bara/briket	130	151	140
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya	1 550	5 979	3 839
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll)	2 724	1 921	2 309
Pos dan telekomunikasi			
15. Rekening telepon rumah	3 569	247	1 851
16. Pulsa HP, nomor perdana	15 925	5 704	10 641
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel	328	167	245
18. Benda pos (wesel, materai, dll.)	51	13	31
19. Lainnya (warnet, internet, dll.)	978	63	505

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
B. ANEKA BARANG DAN JASA	118 039	50 360	83 050
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo	5 834	3 985	4 878
2. Barang kecantikan	4 650	2 299	3 435
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya	2 054	976	1 497
4. Sabun cuci	4 095	3 350	3 710
5. Bahan pemeliharaan pakaian	1 123	404	751
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis	1 226	139	664
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.)	727	153	430
8. Kesehatan			
a. Rumah Sakit pemerintah	3 007	1 861	2 414
b. Rumah Sakit swasta	5 368	1 703	3 473
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	399	493	447
d. Praktek dokter/Poliklinik	2 393	1 141	1 746
e. Praktek petugas kesehatan	758	1 015	891
f. Praktek pengobatan tradisional	331	180	253
g. Dukun penolong persalinan	54	96	76
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan	1 564	620	1 076
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter	1 079	751	909
j. Obat tradisional/jamu	372	234	301
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda	169	82	124
9. Biaya pelayanan pencegahan			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan	188	95	140
b. Biaya Imunisasi balita	86	25	55
c. KIR	157	30	91
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB	638	509	571
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.)	950	331	630

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Biaya sekolah/kursus			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal	3 517	1 011	2 222
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG)	16 399	5 283	10 653
c. Luaran sekolah lainnya	2 393	695	1 515
d. Buku pelajaran	2 954	1 252	2 074
e. Alat-alat tulis	1 226	792	1 002
f. Uang kursus	997	167	568
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor			
a. Bensin	21 742	10 077	15 712
b. Solar	468	384	424
c. Minyak pelumas	3 678	1 989	2 805
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan	3 027	1 434	2 204
13. Transportasi/pengangkutan umum	15 741	5 694	10 547
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi	1 169	191	663
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir	6 377	551	3 365
16. Jasa lembaga keuangan	621	60	331
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.)	504	309	403
C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA	20 568	13 176	16 747
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa	5 382	3 451	4 384
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa	6 210	3 762	4 945
3. Pakaian jadi untuk anak-anak	3 654	2 679	3 150
4. Bahan pakaian	422	271	344
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain	255	149	200
6. Alas kaki (sepatu, sandal)	3 469	2 082	2 752
7. Tutup kepala	564	456	508
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.)	612	327	465

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
D. BARANG TAHAN LAMA	32 233	19 122	25 455
1. Meubelair	1 748	1 194	1 462
2. Peralatan rumah tangga	851	381	608
3. Perlengkapan perabot rumah tangga	742	584	660
4. Perkakas rumah tangga	515	513	514
5. Alat dapur/makan	962	973	968
6. Barang-barang pajangan/hiasan	98	52	74
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga	140	76	107
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya	1 924	958	1 425
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya	201	57	127
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya	324	168	243
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya	1 509	914	1 201
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah	595	260	421
13. Televisi, video, radio, DVD	1 901	832	1 348
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharaannya	356	136	242
15. Kendaraan dan perbaikannya	19 682	11 172	15 282
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharaannya	335	472	406
17. Barang tahan lama lainnya	352	380	366
E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI	12 405	3 439	7 770
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB)	1 326	491	895
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor	5 152	2 213	3 633
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan)	3 293	408	1 801
4. Asuransi kesehatan	917	109	499
5. Asuransi jiwa dan kerugian	1 445	97	748
6. Lainnya	272	121	194

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA	7 881	5 314	6 554
1. Perkawinan	2 618	1 781	2 185
2. Khitanan, ulang tahun	531	343	434
3. Perayaan hari raya agama	486	423	453
4. Ongkos naik haji	2 354	1 065	1 687
5. Upacara agama atau adat lainnya	1 254	1 044	1 146
6. Biaya pemakaman	639	658	648
JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN	335 365	151 528	240 325

TABEL 4
PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (RUPIAH)
MENURUT PROVINSI DAN GOLONGAN PENGELUARAN
PER KAPITA SEBULAN, 2010

PROVINSI	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62 023	136 634	177 205
Sumatera Utara	86 771	130 417	178 515
Sumatera Barat	98 605	131 697	181 630
R i a u	87 781	140 078	178 040
Kepulauan Riau	-	-	183 747
J a m b i	-	143 527	181 308
Sumatera Selatan	90 583	134 436	178 468
Kepulauan Bangka Belitung	-	135 453	181 886
Bengkulu	98 483	133 435	179 266
Lampung	93 902	135 012	178 441
DKI Jakarta	-	-	160 510
Jawa Barat	88 513	133 911	177 855
Banten	-	135 758	181 489
Jawa Tengah	89 027	133 204	177 673
DI Yogyakarta	92 572	134 774	175 467
Jawa Timur	93 604	131 746	177 121
B a l i	-	134 785	182 561
Nusa Tenggara Barat	95 483	133 098	178 030
Nusa Tenggara Timur	89 127	128 116	174 036
Kalimantan Barat	-	134 841	180 188
Kalimantan Tengah	-	136 934	173 564
Kalimantan Selatan	76 622	132 757	182 526
Kalimantan Timur	-	128 411	175 699
Sulawesi Utara	-	133 627	179 086
Gorontalo	95 614	130 888	175 031
Sulawesi Tengah	93 701	132 716	178 027
Sulawesi Selatan	87 858	130 145	175 214
Sulawesi Barat	54 436	137 399	175 520
Sulawesi Tenggara	87 968	130 135	175 950
Maluku	-	129 337	177 073
Maluku Utara	-	137 614	175 743
Papua	93 542	127 515	178 670
Papua Barat	83 209	129 151	176 827
INDONESIA	89 154	132 341	177 602

TABEL 4 : LANJUTAN

200.000 - 299.999	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-rata per Kapita
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
255 352	392 344	592 208	857 594	1 353 536	482 705
253 586	384 905	600 220	850 106	1 654 086	499 693
251 819	387 983	602 488	855 467	1 442 119	531 874
257 847	391 881	609 135	850 733	1 452 429	598 012
259 878	411 466	613 224	866 363	1 448 038	681 998
248 443	390 345	610 562	848 495	1 381 453	476 495
248 793	385 832	609 976	856 604	1 617 312	453 722
260 842	403 724	609 972	864 383	1 473 665	661 834
247 997	387 288	602 437	871 063	1 555 606	477 749
246 594	389 939	596 218	842 286	1 792 303	411 603
267 007	421 048	617 488	862 138	1 818 887	1024 214
250 211	389 772	608 735	855 283	1 502 977	487 681
250 237	387 838	604 241	863 457	1 790 087	644 138
245 968	384 106	599 433	856 876	1 551 982	393 831
245 511	384 501	607 829	867 960	1 607 210	553 967
247 027	384 961	603 199	856 632	1 517 853	411 477
253 568	387 890	616 214	869 229	1 518 864	623 247
242 809	385 533	608 400	858 071	1 708 553	424 377
244 933	375 576	595 909	867 331	1 497 799	333 008
248 323	386 076	599 719	860 054	1 661 272	471 360
250 703	389 559	613 799	856 086	1 355 111	511 818
254 661	389 484	612 807	861 124	1 653 426	590 378
254 784	401 349	612 437	866 976	1 699 935	793 438
246 059	386 226	610 225	867 427	1 440 767	506 633
246 422	382 434	608 245	849 806	1 774 083	416 691
242 403	386 087	604 808	853 661	1 386 436	451 174
250 219	388 556	605 547	856 923	1 505 492	461 810
243 984	388 386	613 696	844 010	1 469 282	404 379
247 142	388 298	594 509	865 759	1 567 885	425 599
244 752	388 618	596 967	832 356	1 286 794	388 663
250 976	394 486	610 723	877 987	1 365 401	526 951
243 914	384 892	624 451	865 160	1 406 438	498 350
246 600	388 652	615 730	854 488	1 482 022	498 338
248 561	388 216	606 022	857 845	1 605 146	494 845

TABEL 5
RATA-RATA KONSUMSI KALORI PER KAPITA SEHARI
MENURUT PROVINSI DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 993.32	2 109.16	2 075.79
Sumatera Utara	1 897.10	2 033.87	1 970.81
Sumatera Barat	1 948.53	2 112.80	2 056.46
R i a u	1 883.74	1 923.77	1 903.59
Kepulauan Riau	1 995.63	2 014.91	2 004.71
J a m b i	1 741.08	2 017.01	1 927.61
Sumatera Selatan	1 940.42	2 019.84	1 989.11
Kepulauan Bangka Belitung	1 925.29	2 014.08	1 971.63
Bengkulu	1 908.07	2 061.35	2 007.41
Lampung	1 844.04	1 994.09	1 953.67
DKI Jakarta	1 881.91	-	1 881.91
Jawa Barat	1 880.58	2 001.13	1 930.25
Banten	1 942.75	1 996.79	1 964.26
Jawa Tengah	1 803.20	1 865.79	1 835.37
DI Yogyakarta	1 854.76	1 847.17	1 852.05
Jawa Timur	1 833.64	1 854.18	1 844.14
B a l i	2 083.79	2 170.07	2 120.28
Nusa Tenggara Barat	2 026.32	2 067.73	2 050.38
Nusa Tenggara Timur	1 979.02	1 956.17	1 960.28
Kalimantan Barat	1 824.68	1 952.63	1 917.06
Kalimantan Tengah	1 910.14	2 134.56	2 058.25
Kalimantan Selatan	1 967.65	2 160.65	2 080.53
Kalimantan Timur	1 836.05	1 817.81	1 829.15
Sulawesi Utara	1 977.98	2 043.79	2 015.22
Gorontalo	1 800.01	1 939.27	1 895.67
Sulawesi Tengah	1 827.97	1 914.40	1 896.25
Sulawesi Selatan	2 054.46	2 056.98	2 056.17
Sulawesi Barat	2 279.33	2 064.42	2 136.21
Sulawesi Tenggara	2 160.99	1 856.63	1 926.63
Maluku	1 771.88	1 866.13	1 841.53
Maluku Utara	1 703.84	1 917.48	1 854.02
Papua	1 879.36	2 026.43	1 992.89
Papua Barat	1 796.62	1 921.10	1 892.73
INDONESIA	1 882.29	1 966.09	1 925.61

TABEL 6
RATA-RATA KONSUMSI PROTEIN PER KAPITA SEHARI (GRAM)
MENURUT PROVINSI DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57.52	57.41	57.45
Sumatera Utara	58.19	56.22	57.13
Sumatera Barat	58.17	56.19	56.87
R i a u	56.06	53.99	55.03
Kepulauan Riau	60.38	54.50	57.61
J a m b i	50.86	53.47	52.62
Sumatera Selatan	55.74	54.00	54.67
Kepulauan Bangka Belitung	59.65	57.20	58.37
Bengkulu	54.66	54.26	54.40
Lampung	52.48	52.89	52.78
DKI Jakarta	59.17	-	59.17
Jawa Barat	56.08	56.34	56.19
Banten	60.45	55.16	58.34
Jawa Tengah	51.58	50.98	51.27
DI Yogyakarta	54.21	50.50	52.89
Jawa Timur	53.60	51.50	52.53
B a l i	63.08	60.73	62.08
Nusa Tenggara Barat	57.75	58.06	57.93
Nusa Tenggara Timur	60.10	52.66	54.00
Kalimantan Barat	55.59	52.81	53.58
Kalimantan Tengah	58.86	61.68	60.72
Kalimantan Selatan	59.94	60.25	60.12
Kalimantan Timur	60.82	53.13	57.92
Sulawesi Utara	58.08	54.43	56.01
Gorontalo	53.39	54.23	53.96
Sulawesi Tengah	55.97	49.83	51.12
Sulawesi Selatan	62.32	58.94	60.03
Sulawesi Barat	66.55	56.10	59.59
Sulawesi Tenggara	68.49	52.67	56.31
Maluku	49.51	45.79	46.76
Maluku Utara	47.96	46.46	46.91
Papua	57.59	45.25	48.06
Papua Barat	56.41	49.50	51.08
INDONESIA	56.14	53.97	55.01

TABEL 7
DAFTAR KONVERSI ZAT GIZI (KALORI DAN PROTEIN)

No *	Komoditi	Satuan	Kalori (kkal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras	Kg	3622.00	84.75
003	Beras ketan	Kg	3605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan	Kg	3200.00	82.80
006	Tepung beras	Kg	3640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena)	Kg	3550.00	92.00
008	Tepung terigu	Kg	3330.00	90.00
009	Lainnya	Kg	3520.00	73.00
011	Ketela pohon	Kg	1309.00	8.50
012	Ketela rambat	Kg	1252.20	11.78
013	Sagu	Kg	3380.00	6.00
014	Tales/Keladi	Kg	1135.40	15.50
015	Kentang	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek	Kg	3380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul)	Kg	3630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon	Kg	3620.00	5.00
019	Lainnya	Kg	1794.50	13.00
021	Ekor kuning	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri	Kg	904.00	136.00
024	Selar	Kg	480.00	90.24
025	Kembung	Kg	824.00	176.00
026	Teri	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng	Kg	1032.00	160.00
028	Gabus	Kg	477.40	76.88
029	Mujair	Kg	712.00	149.60
030	Mas	Kg	688.00	128.00
031	Lele	Kg	477.40	76.88
032	Kakap	Kg	736.00	160.00
033	Baronang	Kg	1200.00	165.00
034	Lainnya	Kg	904.00	136.00
035	Udang	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput	Kg	1010.00	144.00
039	Lainnya	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda)	Ons	140.40	25.20
041	Tenggiri	Ons	135.10	29.40

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
042	Tongkol/Tuna/Cakalang	Ons	138.60	25.55
043	Teri	Ons	230.50	48.65
044	Selar	Ons	145.50	28.50
045	Sepat	Ons	216.80	28.50
046	Bandeng	Ons	296.00	17.10
047	Gabus	Ons	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng	Ons	338.00	21.10
052	Lainnya	Ons	357.00	41.10
054	Daging sapi	Kg	2070.00	188.00
055	Daging kerbau	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing	Kg	1540.00	166.00
057	Daging babi	Kg	4165.00	130.00
058	Daging ayam ras	Kg	3020.00	182.00
059	Daging ayam kampung	Kg	3020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya	Kg	2040.00	97.20
061	Daging lainnya	Kg	2060.00	171.00
062	Dendeng	Kg	4330.00	550.00
063	Abon	Ons	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng	Kg	2410.00	160.00
065	Lainnya	Kg	4520.00	145.00
066	Hati	Kg	1360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati)	Kg	1213.30	149.83
068	Tetelan	Kg	1280.00	155.30
069	Tulang	Kg	1280.00	155.30
070	Lainnya	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras	Kg	1370.60	110.36
073	Telur ayam kampung	Butir	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila	Butir	125.40	7.76
075	Telur puyuh	Butir	25.90	2.16
076	Telur lainnya	Butir	51.80	4.32
077	Telur asin	Butir	114.90	8.01
078	Susu murni	Liter	488.00	25.60
079	Susu cair pabrik	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis	397 gr	1333.90	32.55
081	Susu bubuk	Kg	5090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi	400 gr	1672.00	76.00
083	Keju	Ons	326.00	22.80
084	Hasil	Ons	52.00	3.30
086	Bayam	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung	Kg	168.00	20.40

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
088	Kol/Kubis	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai)	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau	Kg	191.40	20.01
091	Buncis	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur	Ons	19.00	0.95
094	Wortel	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon	Kg	635.10	59.16
097	Terong	Kg	373.10	15.32
098	Tauge	Kg	340.00	37.00
099	Labu	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil	Ons	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay	Bks	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh	Bks	116.00	2.80
103	Nangka muda	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda	Kg	197.60	15.96
105	Jamur	Ons	71.50	9.90
106	Petai	Ons	51.10	3.74
107	Jengkol	Kg	1260.00	56.70
108	Bawang merah	Ons	35.10	1.35
109	Bawang putih	Ons	83.60	3.96
110	Cabe merah	Ons	26.40	0.85
111	Cabe hijau	Ons	18.90	0.57
112	Cabe rawit	Ons	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	4520.00	253.00
117	Kacang tanah dengan kulit	Kg	5250.00	279.00
118	Kacang kedele	Kg	3810.00	404.00
119	Kacang hijau	Kg	3373.30	202.67
120	Kacang mede	Ons	606.00	19.50
121	Kacang lainnya	Kg	2723.60	201.31
122	Tahu	Kg	800.00	109.00
123	Tempe	Kg	1430.00	120.00
124	Tauco	Ons	166.00	10.40
125	Oncom	Ons	187.00	13.00
126	Lainnya	Ons	290.80	16.15
128	Jeruk	Kg	311.30	5.29
129	Mangga	Kg	365.30	3.64

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
130	Apel	Kg	484.50	4.25
131	Alpoket	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan	Kg	276.00	3.60
133	Duku	Kg	403.20	6.40
134	Durian	Kg	294.80	5.50
135	Salak	Kg	1350.60	4.68
136	Nenas	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya	Kg	1131.10	10.06
140	Pepaya	Kg	345.00	3.75
141	Jambu	Kg	441.80	5.78
142	Sawo	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong	Kg	237.80	5.80
145	Semangka	Kg	128.80	2.30
146	Melon	Kg	128.80	2.30
147	Nangka	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa	Liter	6960.00	8.00
153	Minyak jagung	Liter	6204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya	Liter	7216.00	0.00
155	Kelapa	Butir	1335.50	12.65
156	Margarine	Ons	720.00	0.60
157	Lainnya	Liter	7362.00	13.50
159	Gula pasir	Ons	364.00	0.00
160	Gula merah	Ons	377.00	3.00
161	T e h	Ons	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan)	Ons	352.00	17.40
163	Coklat instan	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk	Ons	298.00	8.00
165	Sirup	620 ml	1056.50	0.00
166	Lainnya		0.00	0.00
168	Garam	Ons	0.00	0.00
169	Kemiri	Ons	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten	Ons	404.00	14.10
171	Merica/Lada	Ons	359.00	11.50
172	Asam	Ons	132.00	0.54

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
173	Biji pala	Ons	469.30	7.12
174	Cengkeh	Ons	292.00	5.20
175	Terasi/Petis	Ons	250.00	23.05
176	Kecap	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin	Gram	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan	Ons	0.00	0.00
180	Bumbu	Ons	49.30	1.51
186	Kerupuk	Ons	453.00	3.88
187	Emping	Ons	460.00	11.02
183	Mie basah	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun	Ons	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering	Ons	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya	Ons	345.00	8.50
192	Roti tawar	Bks	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya	Potong	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit/	Ons	426.30	6.19
195	Kue basah	Buah	137.50	1.96
196	Makanan gorengan	Potong	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau	Porsi	109.00	8.70
198	GadoGado/ketoprak/pecel	Porsi	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames	Porsi	583.60	19.42
200	Nasi goreng	Porsi	552.00	6.40
201	Nasi putih	Porsi	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur	Porsi	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rawon/	Porsi	143.70	8.92
204	Sate/tongseng	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie	Porsi	529.00	6.82
206	Mie instant	Porsi	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak0anak/	Ons	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.)	Potong	624.00	70.35
209	Ayam/daging	Potong	490.00	66.20
218	Es krim	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan	500 ml	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
213	Air teh kemasan	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya	Gelas	61.00	3.20
220	B i r	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter	Batang	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter	Batang	0.00	0.00
226	Rokok putih	Batang	0.00	0.00
227	Tembakau	Ons	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

<http://www.bps.go.id>